

**PENINGKATAN KOMPETENSI *PRIMARY SURVEY* MELALUI
SOSIALISASI *CARDIOPULMONARY RESUSCITATION GUIDELINES*
BERDASAR REKOMENDASI *AMERICAN HEART ASSOCIATION 2010*
PADA PERAWAT DI RSUD KOTA SURAKARTA**

Addi Mardi Harnanto, Siti Lestari

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Keperawatan

Abstract: Resuscitation Guidelines, The American Heart Association 2010, Peer Teaching, Primary Surveys. The purpose to determine the effectiveness of cardiopulmonary resuscitation guidelines recommended by American Heart Association 2010 dissemination through peer teaching methods on the improvement of primary survey competence among nurses at RSUD Kota Surakarta. This study is comparative experimental study with a pretest-post test design with control group. Statistical test is using t-test. The study involved 30 respondents at RSUD Kota Surakarta. The results of the pretest in the experimental group: 2 respondents (13.3%) earn grades 4, 8 respondents (53.3%) received a score of 6 and 5 respondents (33.3) to get the value of 7. Where as the control group gained 2 respondents (14.3%) earn grades 5, 7 respondents (50%) received a score of 6 and 5 respondents (35, 7%) received a score of 7. The results of the posttest in the of experimental group 4 respondents (26.7%) earn grades 4, 6 respondents (40%) scored 9 and 5 respondents (33.3%) scored 10. Among controlled group obtained while 4 respondents (26.7%) earn grades 4, 6 respondents (40%) scored 9 and 5 respondents (33.3) scored 10. The average increase in value between the pretest and posttest in the experimental group was 3.00, while the control group was 1.20, t value = 15.370 > t table (0.05, df 14) = 1.761 with a 95% confidence level showed tilapia $\alpha = 0.00 < 0.05$. Cardiopulmonary resuscitation guidelines recommended by American Heart Association 2010 dissemination through peer teaching methods is effective on the improvement of primary survey competence among nurses at RSUD Kota Surakarta.

Keywords: resuscitation guidelines, the American Heart Association 2010, Peer teaching, primary surveys.

Abstrak: rescucitation guidelines, American Heart Association 2010, Peer teaching, primary survey. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan sosialisasi cardiopulmonary rescucitation guidelines berdasar rekomendasi American Hearth Association 2010 melalui metode Peer teaching terhadap peningkatan kompetensi primary survey pada Perawat RSUD Kota Surakarta. Jenis penelitian ini adalah comparatif experimental study dengan desain pretest-post tes with control group. Uji statistik menggunakan t-test. Penelitian ini melibatkan 30 responden di RSUD Kota Surakarta. Hasil pretest pada kelompok eksperimen: 2 responden (13,3%) mendapatkan nilai 4, 8 responden (53,3%)

mendapatkan nilai 6 dan 5 responden (33,3) mendapatkan nilai 7. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan 2 responden (14,3%) mendapatkan nilai 5, 7 responden (50%) mendapatkan nilai 6 dan 5 responden (35,7%) mendapatkan nilai 7. Hasil posttest untuk kelompok eksperimen: 4 responden (26,7%) mendapatkan nilai 4, 6 responden (40%) mendapatkan nilai 9 dan 5 responden (33,3%) mendapatkan nilai 10. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan 4 responden (26,7%) mendapatkan nilai 4, 6 responden (40%) mendapatkan nilai 9 dan 5 responden (33,3) mendapatkan nilai 10. Rata-rata kenaikan nilai antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen adalah 3,00 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 1,20, nilai t hitung = 15,370 > t tabel (0,05, df 14) = 1,761 dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan nilai $\alpha = 0,00 < 0,05$. Sosialisasi cardiopulmonary guidelines berdasar rekomendasi American Heart Association 2010 melalui metode Peer teaching efektif terhadap peningkatan kompetensi primary survey pada Perawat RSUD Kota Surakarta.

Keywords: *resuscitation guidelines, the American Heart Association 2010, Peer teaching, primary surveys.*

CPR guidelines berdasarkan rekomendasi *American Heart Association 2010* disosialisasikan melalui berbagai media serta beberapa pertemuan ilmiah ke seluruh penjuru dunia. Setelah 2 tahun tersosialisasi, guidelines tersebut belum benar-benar tersosialisasi kepada para praktisi yang setiap hari berkecimpung dengan tindakan CPR termasuk perawat. Berdasarkan anecdotal evidence yang berkembang di beberapa rumah sakit didapatkan informasi bahwa masih banyak dokter maupun perawat yang merasa kebingungan dengan pedoman CPR. Konsep CPR yang direkomendasikan oleh AHA (2005) adalah dengan urutan pengkajian primer yang meliputi Airway, Breathing dan Circulation (ABC). Sedangkan terjadi penyempurnaan pada rekomendasi AHA tahun 2010 yang merubah urutan CPR menjadi compression, airway dan breathing (CAB). Kekurang pahaman para perawat terkait dengan penerapan CPR guidelines adalah karena minimnya

kesempatan mereka dalam mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah tentang hal tersebut. Terobosan-terobosan yang efektif perlu segera dibuat guna menutup kesenjangan-kesenjangan yang terjadi. Salah satu metode yang memungkinkan diterapkan di rumah sakit adalah dengan mengadopsi metode Peer teaching untuk segera mensosialisasikan CPR guidelines berdasarkan rekomendasi AHA 2010. Peer teaching adalah teknik menyampaikan materi ajar melalui rekan atau bantuan teman sendiri. Mulai dari pembahasan materi sampai penilaian juga dilakukan dari dan oleh peserta didik dalam kelompok itu sendiri (self-assessment dan peer assessment).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan sosialisasi cardiopulmonary resuscitation guidelines berdasar rekomendasi American Heart Association 2010 melalui metode Peer teaching terhadap peningkatan kompetensi primary survey pada Perawat RSUD Kota Surakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *comparatif experimental study* dengan desain *pretest-post tes with control group* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Perawat di RSUD Kota Surakarta sejumlah 30 orang. Teknik *sampling* pada penelitian ini adalah *total sampling*. Dari total populasi dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 15 Perawat dalam satu kelompok.

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen yaitu Satuan Acara Pembelajaran (SAP) untuk memandu kegiatan *peer teaching* (Kelompok perlakuan) maupun pembelajaran klasikal (Kelompok kontrol) dan Soal Uji Kompetensi Primary Survey terdiri dari 20 butir soal yang terdiri dari komponen *pignete* (scenario kasus) dan opsi pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban. Pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini dikonsultasikan terlebih dahulu kepada praktisi dan akademisi keperawatan gawat darurat yang berjumlah 2 orang. Berdasarkan hasil konsultasi didapatkan kedua ahli menyatakan setuju dengan seluruh isi pertanyaan dalam kuesioner. Uji statistik bivariat yang dipergunakan yaitu uji *t* untuk menentukan perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* sehingga didapat disimpulkan keefektifitasan metode *peer teaching*.

HASIL PENELITIAN

Perbandingan Rata-Rata Selisih nilai *pretest* dan *posttest* keefektifan sosialisasi *cardiopulmonary resuscitation guidelines* berdasar rekomendasi American Heart Association 2010 melalui metode

Peer teaching terhadap peningkatan kompetensi *primary survey* pada Perawat RSUD Kota Surakarta dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1
Rata-Rata Selisih Nilai *Pretest* Dan *Posttest*

No	Pre Eks	Post Eks	Pre Ktrl	Post Ktrl
1	4.0	8.0	5.0	6.0
2	4.0	8.0	5.0	6.0
3	6.0	8.0	6.0	7.0
4	6.0	8.0	6.0	7.0
5	6.0	9.0	6.0	7.0
6	6.0	9.0	6.0	7.0
7	6.0	9.0	6.0	7.0
8	7.0	9.0	6.0	8.0
9	7.0	10.0	7.0	8.0
10	7.0	10.0	7.0	8.0
11	7.0	10.0	7.0	8.0
12	6.0	10.0	6.0	7.0
13	6.0	10.0	7.0	9.0
14	6.0	9.0	6.0	9.0
15	7.0	9.0		
Total	91.0	136.0	87.0	104.0

Sumber: Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 16,0, 2013)

Berdasarkan tabel 1, rata-rata kenaikan nilai antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen adalah 3,00 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 1,20.

Tabel 2. Hasil Uji t-test

t hitung	t tabel	Ket
15,370	> 1,761	Efektif

Sumber: Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 16,0, 2013)

Tabel 2 menunjukkan hasil uji *t* bahwa nilai *t* hitung = 15,370 > *t* tabel (0,05, df 14) = 1,761 dengan tingkat kepercayaan 95%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa *H_a* diterima dan *H_o* ditolak yang berarti bahwa sosialisasi *cardiopulmonary guidelines* berdasar rekomendasi American Heart Association 2010

melalui metode Peer teaching efektif terhadap peningkatan kompetensi primary survey pada Perawat RSUD Kota Surakarta.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap nilai kompetensi perawat sebelum dilakukan tindakan peer teaching dan klasikal berada dalam rentang 4 sampai 7. Mayoritas 51,7 % memiliki nilai 6. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 6,13. Para responden, terutama kelompok kontrol adalah para perawat yang bekerja di ruang rawat inap, sehingga mereka jarang menemukan kasus kegawatan dan mereka juga jarang melakukan tindakan Resusitasi jantung paru (RJP).

Hasil penelitian terhadap nilai kompetensi perawat sesudah dilakukan intervensi menunjukkan adanya perubahan berupa kenaikan rata-rata sebanyak 3,0 untuk kelompok eksperimen dan 1,2 untuk kelompok kontrol. Bila kita perhatikan, responden yang mendapat intervensi peer teaching memperoleh nilai yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Falchikov dalam Burton (2001), bahwa siswa memperoleh skor nilai yang lebih tinggi dengan peer teaching dibanding dengan pembelajaran tradisional. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran dengan metode peer teaching memungkinkan perawat berinteraksi lebih sering dan lebih bersifat nonformal dan individual. Kondisi seperti ini memungkinkan terjadinya diskusi yang lebih mendalam tentang materi tertentu, dalam hal ini resuscitation Cardio

pulmonal berdasar AHA 2010 sehingga pemahaman perawat akan lebih dalam juga. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gardner, Tiwari, Davies dan O'Donogue (2012), metode peer teaching ini memiliki banyak keuntungan, diantaranya dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi tertentu. Selanjutnya, dalam peer teaching, peserta mendapatkan pengajaran lebih individual, dan menerima pembelajaran lebih banyak. Diantara kawan biasanya sudah mengetahui karakter masing-masing sehingga dalam menyampaikan materi akan lebih mudah. Selanjutnya, Mulyono (2013) mengatakan "Tampaknya memudahkan siswa untuk mengeluarkan pendapat atau pikiran dan kesulitan kepada temannya sendiri ketimbang kepada guru, siswa lebih sungkan dan malu. Hal tersebut dimungkinkan karena diantara para siswa telah terbentuk bahasa mereka sendiri, tingkah laku, dan juga pertanyaan perasaan yang dapat diterima oleh semua siswa"

Hasil analisa menunjukkan bahwa hasil uji t bahwa nilai t hitung = 15,370 > t tabel (0,05, df 14) = 1,761 dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan nilai $\alpha = 0,00 < 0,05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa sosialisasi cardiopulmonary guidelines berdasar rekomendasi American Heart Association 2010 melalui metode Peer teaching efektif terhadap peningkatan kompetensi primary survey pada Perawat RSUD Kota Surakarta.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh El-Sayed,

Metwally, dan Abdeen (2013) di Mesir, bahwa dengan peer teaching “performance score“ mahasiswa keperawatan meningkat lebih baik dibandingkan dengan pengajaran tradisional. Daley, Menke, Kirkpatrick, dan Sheets (1998) dan Horne, Woodhead, Morgan, Smithies, Megson, dan Lyte (2007) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa belajar dari kawan dapat meningkatkan pengetahuan di beberapa area seperti problem solving dan komunikasi. Lebih lanjut, Yuan Loke dan Chow (2010) dalam penelitian tentang peer teaching mendapatkan hasil bahwa peer teaching dapat membantu meningkatkan kemampuan intelektual dan perkembangan personal seseorang. Hal tersebut dimungkinkan karena dalam peer teaching barrier dapat diminalkan. Menurut Mc Kenna dan French (2010) bahwa dengan peer teaching para mahasiswa merasa lebih nyaman saat bertanya pada kawan dari pada kepada guru. Selanjutnya, dalam risetnya, mahasiswa merasa berkurang perasaan frustrasi dan bersama kawan lebih banyak waktu untuk berinteraksi. Penelitian lain menunjukkan bahwa peer teaching dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, juga meningkatkan interaksi dan kolaborasi dengan mahasiswa lain serta kesempatan praktek juga akan lebih banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian terhadap 29 responden dapat ditarik simpulan bahwa Sosialisasi cardiopulmonary guidelines berdasar rekomendasi American Heart Association 2010 melalui metode Peer teaching efektif

terhadap peningkatan kompetensi primary survey pada Perawat RSUD Kota Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kenaikan nilai antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen adalah 3,00 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 1,20, nilai t hitung = 15,370 > t tabel (0,05, df 14) = 1,761 dengan tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka disarankan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya untuk memperluas variabel dan subyek penelitian sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode peer teaching efektif guna menstransfer suatu ilmu maka disarankan untuk mengadopsi dan mengembangkan metode ini dalam program pengembangan staf keperawatan.

Berdasar simpulan penelitian ini, disarankan untuk para perawat untuk dapat memberdayakan teman sejawat yang dianggap memiliki suatu keilmuan menonjol untuk dapat menstransfer ilmunya melalui metode peer teaching. Dan berdasar simpulan penelitian ini, Poltekkes Kemenkes Surakarta mendapatkan data tentang manfaat peer teaching sehingga institusi ini disarankan untuk dapat membuat pengembangan metode peer teaching mengingat Poltekkes Kemenkes Surakarta memiliki peran pendampingan pengembangan keilmuan keperawatan di rumah sakit.

DAFTAR RUJUKAN

- American Heart Association (AHA). 2010. Cardiopulmonary resuscitation (CPR) guidelines. New York: AHA.
- Andrew H. Travers, Thomas D. Rea, Bentley J. Bobrow; Dana P.

- Edelson, Robert A. Berg, Michael R. Sayre; Marc D. Berg, Leon Chameides, Robert E. O'Connor; Robert A. Swor. Part 4: CPR Overview 2010 American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care.
http://circ.ahajournals.org/content/122/18_suppl_3.toc
- Arikunto, S. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2000). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jogjakarta: Pustaka Belajar
- Brannagan, k.B., Dellinger,a., Thomas, J., Mitchell, D., Lewis-Trabeaux, S., & Dupre, S. (2012) "Impact of Peer teaching on nursing students: Perceptions of learning environment, self-efficacy, and knowledge. *Nurse Educ Today*. 2012 Dec 19. pii: S0260-6917(12)00391-7
- Christiansen, A. Dan Bell, A. (2010). *Peer learning partnership : exploring the experiences of pre-registration nursing students*. *Journal of Clinical Nursing* 19:803-810
- Departemen pendidikan Nasional (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed III. Jakarta : Balai Pustaka
- Diana M, Cave. Raul J, Gazmuri. Charles W, Otto et al. CPR Techniques and Devices: 2010 American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. *Circulation* 2010;122;S720-S728
- El-Sayed, S.H, Metwally, FG, Abdeen, MA (2013) Effect of peer teaching on the performance of undergraduate nursing student enrolled in nursing administration course. *Journal of Nursing Education and Practice*, 2013 , 3(9) 156-166
- Falchikov, N (2001). *Learning Together : Peer Tutoring in Higher Education*. London : Kogan Page